

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar beberapa hal. Proses belajar yang terjadi pada

individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Prestasi belajar kepada peserta didik dengan tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi member peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor kemampuan kognitif, intensitas belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran yang didapatkan dari lembaga pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Pendapat tersebut tidak dapat dianggap salah karena pada kenyataannya, seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Menurut Djamarah (2002:168) Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan, kemampuan kognitif dapat diukur menggunakan prestasi belajar. Menurut Sudjana (2005:50) “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar,

yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif”. Dari prestasi belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan kemampuan kognitif seseorang.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu . Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Siswa yang memiliki *Intelligence Quotion (IQ)* tinggi, dan nilai yang tinggi tidak menjamin bahwa siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik. Dalam hal ini, kemampuan kognitif dan intensitas belajar siswa sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Menurut Djamarah (2002:169)“Kemampuan kognitif harus dikembangkan melalui belajar. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau”.

Jadi dapat dipahami bahwa tanpa belajar, kemampuan kognitif seseorang tidak akan berkembang, serta dengan belajar kita dapat memahami, mengingat dan mengaplikasikan pesan atau informasi suatu materi untuk menyelesaikan masalah.

Untuk dapat memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin dilakukan dengan satu kali membaca saja. Pesan atau informasi dalam materi akan lebih jelas dan dapat dipahami jika dibaca atau dipraktikkan berulang-ulang. Penggunaan LKS dalam mata pelajaran ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan intensitas belajar siswa, karena dalam LKS terdapat banyak latihan soal yang dapat dikerjakan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman, penerapan, dan analisis siswa terhadap materi mata pelajaran ekonomi kelas XI.

Fakta selama ini, masih banyak siswa yang mengeluh bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Terbukti masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 atau sebesar 15,92%. Dan juga masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil kurang dari KKM dari *Pre test* yang telah dilakukan peneliti yaitu sebanyak 30 siswa atau 19,10% siswa. Hal tersebut juga menandakan kegagalan siswa dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam mata pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan yang lebih lanjut masing-masing siswa mempunyai intensitas belajar dan kemampuan kognitif yang berbeda pula.

Bagi siswa, belajar adalah rutinitas, aktifitas atau materitas yang biasa dan harus dilakukan pada kehidupannya sehari – hari, karena dengan belajar terhadap sesuatu akan menghasilkan perubahan bagi peserta didik tersebut. Belajar bagi siswa merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan, sehingga dengan belajar siswa akan mengalami perubahan bagi dirinya sendiri baik secara ilmu pengetahuan, pemahaman sifat dan tingkah lakunya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan.

Sukmadinata (2005:32) menyebutkan“bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2005:28) :

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, sifat dan tingkahlakunya, daya penerimaannya dan aspek pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif.

Dengan demikian bahwa intesitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Dapat disimpulkan pula pengertian Intensitas Belajar mata pelajaran ekonomi yakni tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap pada mata pelajaran ekonomi.

Masih menurut pendapat Djamarah (2002:15) menyatakan tentang intensitas belajar, bahwa

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Dapat diyakini bahwa intensitas belajar dan kemampuan kognitif mempengaruhi prestasi belajar. Kemampuan kognitif siswa tidak akan meningkat jika siswa itu sendiri malas belajar. Belajar memerlukan semangat atau intensitas tinggi terutama didasarkan adanya motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin besar pula pelajaran yang diberikan, sehingga motivasi menentukan intensitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOGNITIF DAN INTENSITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, karena kemampuan awal atau kemampuan kognitif nya atau berbeda – beda bagi setiap siswa.
2. Kemampuan kognitif yang dimiliki siswa beragam yang berupa kemampuan pengetahuan, sikap, berfikir maupun ketrampilan yang

memberikan sumbangan bagi proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

3. Kurangnya intensitas belajar, membuat siswa belum memahami materi pelajaran.
4. Intensitas belajar harus dilakukan dengan sebaik-baiknya karena sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas. Agar permasalahan yang dibahas dapat fokus dan jelas, maka harus dibatasi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013
2. Kemampuan kognitif siswa terbatas pada kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh melalui hasil prestasi siswa di semester sebelumnya.
3. Intensitas belajar dalam hal ini khususnya tingkat intensitas siswa belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI. Tingkat intensitasnya yaitu tinggi, sedang, dan rendah dalam hal mempersiapkan bahan belajar, kehadiran belajar, mengerjakan tugas, dan mengulang materi.

4. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diambil dari nilai rapot semester I pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif dan intensitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif dan intensitas belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta sebagai pengembangan dalam pengembangan belajar.

2. Bagi Guru

Dari penelitian ini akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Kemampuan Kognitif dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi..

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.